

## Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Perkembangan Holistik Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs MINAT Kesugihan Cilacap

Ali Abdurroziq<sup>1</sup>, Muh. Hanif<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup>alierazi10@gmail.com, <sup>2</sup>muh.hanif@uinsaizu.ac.id

### ABSTRACT

*In the context of post-pandemic learning recovery, the Ministry of Education and Culture has officially implemented the latest curriculum entitled independent learning which will begin to be implemented in the 2022/2023 academic year in all educational units independently. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at MTs MINAT Kesugihan as well as the positive impacts and obstacles in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at MTs MINAT Kesugihan. This research applies a qualitative phenomenological approach to the field study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and document study. The research results show that the independent curriculum implementation process is broken down into three stages, namely planning, implementation and evaluation. The positive impacts of implementing the independent curriculum on Islamic Religious Education learning include increasing teacher and student creativity, increasing student enthusiasm and activeness in learning, and increasing teacher enthusiasm in developing their own capacity. The obstacle in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning is the difficulty of educators in creating fun and quality learning and determining the right themes and content for P5 activities to suit students' interests and talents.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Holistic Development, Islamic Religious Education*

### ABSTRAK

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi, Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum terbaru bertajuk merdeka belajar yang mulai di laksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs MINAT Kesugihan serta dampak positif dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs MINAT Kesugihan. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis kualitatif jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses implementasi kurikulum merdeka terjabarkan menjadi tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain semakin meningkatnya kreativitas guru dan siswa, meningkatnya semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan kapasitas diri. Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 706 - 722 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.2651

sulitnya pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas serta menentukan tema dan konten yang tepat pada kegiatan P5 agar sesuai dengan minat dan bakat siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Perkembangan Holistik, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan itulah suatu negara dapat berkembang ke arah kemajuan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sebagai bagian dari komponen sistem pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam melihat ketercapaian pendidikan serta menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum berperan fundamental di dalam pendidikan yang akan terus berubah dan berkembang seiring zaman. Oleh sebab itu, kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan secara dinamis, inovatif dan berkala agar dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam upaya perbaikan pendidikan. Dengan demikian, modifikasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi, Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum terbaru bertajuk merdeka belajar yang mulai di laksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri, dimana dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Landasan hukum dari implementasi kurikulum merdeka termaktub dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata Pelajaran (Ramdhani n.d.).

Implementasi kurikulum merdeka menjadi program yang diusung pemerintah untuk memperkenalkan sistem kurikulum pendidikan yang lebih baru kepada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan tiga pilihan alternatif mengenai implementasi kurikulum merdeka ini, pertama mandiri belajar yaitu sekolah diperbolehkan menerapkan sebagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut. Kedua mandiri mandiri berubah yaitu sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang telah tersedia. Ketiga mandiri berubah yaitu sekolah dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan perangkat ajarnya sendiri. Setiap satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari ketiga pilihan di atas sesuai dengan kesiapan instansi tersebut.

Pembelajaran holistik (Holistic teaching and learning) merupakan aplikasi dari pendidikan holistik (Holistic education). Menurut Collins English Dictionary, kata holistik (holistic) dalam dunia medis berarti hal yang berkaitan dengan penanganan medis kepada seseorang secara menyeluruh (the complete person), yakni meliputi aspek fisik dan psikis (Yenni Fitria 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD/MI hingga SMA/MA. Dimana didalamnya terdapat materi-materi yang berkaitan dengan agama seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlah, SKI, dan Fiqih. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa sekarang harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri (Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih 2022).

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts MINAT Kesugihan, serta mendeskripsikan dampak positif dan hambatan dari proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajarannya, MTs MINAT Kesugihan menjadi lokasi yang tepat untuk memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mulai dilaksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 ini.

## TINJAUAN LITERATUR

### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan" (Nurdin Usman 2002).

### b. Kurikulum Merdeka

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik (Sanjaya 2008).

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Terhitung hingga saat ini Indonesia sudah mengalami tiga perubahan dalam kurikulum pendidikan, belum lama ada kurikulum 2013 dan saat ini sudah berganti ke kurikulum Merdeka.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggulnya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik di beri kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan projek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat (Hadi soekanto 2022).

### c. Perkembangan Holistik

Pembelajaran holistik (Holistic teaching and learning) merupakan aplikasi dari pendidikan holistik (Holistic education). Menurut Collins English

Dictionary, kata holistik (holistic) dalam dunia medis berarti hal yang berkaitan dengan penanganan medis kepada seseorang secara menyeluruh (the complete person), yakni meliputi aspek fisik dan psikis (Yenni Fitria 2022). Pembelajaran holistik berupaya membangun secara utuh dan seimbang seluruh potensi individu yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir semua kehidupan di dunia. Diantara beberapa pengertian tentang holistik, salah satu tokoh mengemukakan teorinya tentang holistik, yaitu Jhon Piaget.

Teori Piaget menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial mereka secara bersamaan. Definisi perkembangan kognitif Jean Piaget adalah tergantung pada cara seorang anak berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Mcleod (2018) teori Piaget berbeda dari teorinya dalam beberapa hal yaitu teorinya berkaitan dengan anak-anak bukan peserta didik secara umum, Piaget berfokus pada pengembangan daripada pembelajaran. Perkembangan kognitif ini mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak usia dini dalam berpikir, memecahkan masalah, dan melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitarnya melalui panca indera sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya. Teori perkembangan kognitif dipopulerkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog dan ahli epistemologi genetik dari Swiss. Beliau dijuluki sebagai pelopor teori konstruktivis, yang menjelaskan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka tentang dunia berdasarkan interaksi antara ide dan pengalaman mereka. Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahapan, yaitu: sensorimotor, praoperasional, konkrit, dan formal (Bernadette Sinaga 2023)

Tujuan teori Piaget adalah untuk menjelaskan mekanisme dan proses dimana bayi dan anak-anak selanjutnya berkembang menjadi individu yang dapat menalar dan berpikir menggunakan hipotesis. Terdapat tiga komponen dasar pada teori kognitif Piaget yaitu skema, proses adaptasi, dan tahap perkembangan kognitif (Agustyaningrum and Pradanti 2022).

#### d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Alquran, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut (Rahmat Hidayat 2016).

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna tarbiyah, berasal dari kata kerja rabba. Di samping kata rabba terdapat pula kata ta'dib, berasal dari kata addaba. Selain itu, ada juga kata ta'lim. Berasal dari kata kerja 'allama. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan

penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Susilowati and Author 2022). Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil penelitian. Adapun studi lapangan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta pemecahan masalah praktis atas sebuah fenomena social pendidikan yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs MINAT Kesugihan Cilacap, sekolah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan dan berada dalam naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan dengan data yang telah dikumpulkan hanya bersifat deskriptif sehingga tidak menguji suatu hipotesis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan/observasi langsung, wawancara, studi dokumen dan catatan-catatan lapangan, serta berbagai buku dan jurnal pendukung sebagai referensi dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ditempat penelitian dalam hal ini adalah MTs MINAT kesugihan dan diolah langsung dari objek penelitiannya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara kepada Waka Kurikulum Madrasah dan Guru PAI dalam madrasah tersebut.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dicirikan dalam tiga kegiatan, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusions: drawing/verifying). Ketiga komponen tersebut dapat berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian pada proses analisis data model Miles dan Huberman ini lebih menekankan pada siklus interaktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia (Susilowati and Author 2022).

Akibatnya, sekolah yang mengadopsi kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, yakni sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum 2013. Tak ayal hal ini juga terjadi di MTs MINAT Kesugihan, yang dimana pada saat awal kemunculan kurikulum merdeka pada tahun 2021, MTs MINAT tidak langsung menggunakannya, akan tetapi masih bertahan dengan kurtilas atau kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa aspek pendukung yang belum siap, apalagi juga kebebasan dari KEMENAG yang saat itu belum mewajibkan kurikulum merdeka di laksanakan di sekolah-sekolah. Barulah pada saat tahun ajaran 2022-2023, MTs MINAT kesugihan resmi mendaftar sebagai madrasah yang akan menjalankan kurikulum merdeka. Bisa dikatakan dalam keberjalanya sampai tahun ini MTs MINAT sudah menjalankan beberapa Project yang harus dilaksanakan dalam kurikulum merdeka, untuk tenaga ahlinya seperti Guru dan lain-lain juga sudah dibekali oleh seminar dan pelatihan-pelatihan akan dasar maupun konsep kurikulum merdeka, yang dalam pelatihan tersebut mengundang orang dari Pengawas madrasah yang di tugaskan dari Kemenag.

Dalam keberjalanya kurikulum merdeka meluncurkan sebuah *motto* yang dinamakan sebagai "Merdeka Belajar". Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran (Susilowati and Author 2022).

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman (Ilmiah et al. 2020).

Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis,

berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.

Kurikulum merdeka yang sudah di jalankan oleh MTs MINAT Kesugihan sejalan dengan pendekatan holistik yang dicanangkan oleh Jhon Piaget dimana pendekatan dari piaget menekankan kepada aspek kognitif pada para peserta didik. Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya (Juwantara et al. 2019).

Hal tersebut sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat aspek holistik. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut: a) Hal yang Perlu Dilakukan, Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik. b) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di MTs MINAT Kesugihan, berbasis pada pengetahuan intelektualitas para peserta didik, didukung dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan tenaga guru yang sudah disiapkan oleh madrasah. Mata Pelajaran PAI yang ada di MTs MINAT Kesugihan meliputi mapel Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Berbagai model pembelajaran PAI dikembangkan demi memperoleh capaian pembelajaran yang paripurna, mewujudkan manusia seutuhnya atau insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam itu sendiri (Yenni Fitria 2022).

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah memberikan keleluasaan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Dalam hal ini, metode proyek menjadi pilihan yang sangat relevan. Metode proyek memberikan pengalaman langsung kepada anak, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, eksploratif, dan kolaboratif (Insania and Pasaribu 2024).

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs MINAT Kesugihan, bahwasanya guru diberikan kebebasan untuk merancang dan mengadaptasi metode proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dibuktikan dengan beberapa pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam madrasah tersebut.

a. Qur'an Hadist

Untuk materi pelajaran al-Qur'an dan Hadits yang berupa membaca, menulis atau menyalin, mengartikan dan menerjemahkan, serta menyimpulkan kandungan ayat atau hadits. Metode yang digunakan adalah reading aloud (membaca keras), penampilan video dan pembagian tugas baik individual maupun kelompok. Misalnya: dalam materi memahami QS. Al-Alaq: 1-5 tentang kewajiban belajar, metode yang digunakan adalah reading aloud. Dalam pelaksanaannya guru membagikan materi kepada siswa terkait surat QS. Al-Alaq: 1-5 kemudian guru membacakan surat tersebut dengan suara keras setelah itu guru menunjuk siswa untuk membaca keras seperti apa yang dilakukan oleh guru itu sebelumnya. Ketika siswa sedang membaca guru menghentikan bacaannya untuk menekankan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan atau memberi contoh.

Akan tetapi dalam hal ini Guru memberikan bantuan saat diperlukan tanpa memberikan jawaban/pemecahan masalah secara langsung sehingga memungkinkan anak untuk berpikir kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan Piaget terhadap pembelajaran aktif. Setiap rutin kelas memuat pendekatan teori Piaget yang mengutamakan *active learning*.

b. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak Dalam mengajarkan materi akidah dan akhlak guru PAI di MTs MINAT Kesugihan dengan cara tanya jawab, diskusi kelompok dengan jigsaw dan kooperatif script. Misalnya: dalam materi perilaku semangat menuntut ilmu/akhlak, metode yang digunakan adalah *kooperatif script*. Dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk berpasangan kemudian guru memberikan *handout* untuk dibaca dan ringkas setelah itu tiap siswa ada yang berperan sebagai pembicara untuk membacakan hasil ringkasannya dan ada yang sebagai pendengar untuk menyimak hasil dari ringkasan tersebut.

Metode seperti itu memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebangku mereka dalam aktivitas belajar. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, berkolaborasi dalam pemecahan masalah, dan belajar dari satu sama lain, sejalan dengan pandangan Piaget tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

c. Fiqih

Pembelajaran Fiqih di MTs MINAT Kesugihan, menggunakan beberapa metode yang digunakan oleh guru seperti Metode diskusi yang dalam prakteknya ketika menjalankan pembelajaran Fiqih dengan materi Bersuci misalnya, para peserta didik akan berdiskusi memecahkan suatu permasalahan yang muncul, seperti apakah boleh bersuci menggunakan batu, bagaimana tata cara bersuci dan lainnya. Tentunya guru berperan menjadi moderator atau pemimpin diskusi untuk memancing pemikiran para peserta didik. Sehingga level kognitif siswa akan meningkat, bukan hanya menghafal saja akan tetapi juga bisa mencapai level memahami.

d. SKI

Materi sejarah Islam berisi tentang cerita-cerita sejarah baik yang kebudayaan, pendidikan, perjuangan dan lain-lain. Maka metode yang digunakan

adalah diskusi kelompok dengan jigsaw, mindmap, dan presentasi. Misalnya: dalam materi perkembangan Islam pada masa dinasti Abasiyah. Dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menggali sendiri materi yang terkait melalui berbagai sumber dan menyampaikan di depan siswa yang lain dan menjelaskannya dengan rinci.

Bahan ajar yang digunakan di MTs MINAT sudah disesuaikan dengan kurikulum yang dijalankan, jika sebelumnya dalam kurikulum 2013 guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, Silabus, Prota dan Promes, dalam kurikulum merdeka guru tidak perlu repot-repot mempersiapkannya. Dikarenakan semuanya sudah digabungkan dalam Modul Ajar. Selain itu adanya CP capaian pembelajaran, TP tujuan pembelajaran dan ATP alur tujuan pembelajaran, memungkinkan guru untuk senantiasa berkembang dan menyiapkan suatu pembelajaran dengan baik.

Seiring berjalannya pembelajaran dalam satu semester nantinya pada akhir semester diadakan Evaluasi pembelajaran yang berupa Asesmen Madrasah yang didalamnya bertujuan untuk menyempurnakan nilai Sumatif para siswa. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) (Mak and Ramdhani n.d.).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL). Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen di MTs MINAT Kesugihan:

- Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran
- Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
- Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar

- Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.

Dalam kurikulum merdeka yang dijalankan di MTs MINAT Kesugihan, selain pembelajaran, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual (Tri Sulistyaningrum and Moh Fathurrahman 2023). Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat merasakan dan mengalami pengalaman yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan program ini, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P5 juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang tertentu (Maharani, Isharoh, and Putri 2023).

Proyek P5 sudah pernah dilaksanakan di MTs MINAT Kesugihan, diantara program tersebut adalah:

a. Tema Demokrasi (Pemilihan Ketua dan Wakil OSIM)

Dalam Proyek tersebut, para siswa mulai dari kelas VII-IX belajar berdemokrasi dengan cara memilih ketua dan wakil osim untuk periode berikutnya. Lebih dari itu para siswa juga diajarkan nilai-nilai kejujuran dan sikap tegas dalam memilih seorang pemimpin. Karena dengan Dengan menjalankan demokrasi dalam proyek kurikulum Merdeka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip demokrasi dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis. Mereka juga dapat merasakan nilai-nilai seperti tanggung jawab kolektif, keterbukaan, dan kesetaraan dalam tindakan..

b. Tema Kewirausahaan (Bazar Kelas dan Gebyar Pentas Seni)

Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu proses pendidikan yang dibutuhkan oleh pelajar maupun masyarakat. Karena hal itu merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional. Maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan hanya menumbuhkan semangat atau hanya mencetak siswa menjadi pedagang, melainkan membangun konsep berpikir dan mendorong secara praktis kemampuan berwirausaha bagi lulusannya. Diharapkan dengan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *softskill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).

Projek Bazar kelas tersebut dilaksanakan oleh kelas VII dan Pentas seninya dilaksanakan oleh kelas VIII dan IX. Produk-produk yang dipasarkan bermacam-macam, mayoritas adalah makan dan minuman. Para guru dan peserta didik dalam satu minggu berkolaborasi guna menyajikan menu-menu terbaik yang enak dan tentunya bergizi bagi para pembeli. Diharapkan dari projek tersebut tumbuh sikap kreatif, berpikir kritis, mandiri, tangguh, dan inovatif.

c. Tema Kearifan Lokal (Ziarah Masyayikh dan Tahlil Bersama)

MTs MINAT Kesugihan melaksanakan program tersebut pada peringatan hari Guru Nasional tahun 2023 dengan mengangkat tema kearifan lokal. Tema tersebut dipilih sebagai wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi dan melestarikan budaya lokal daerah setempat seperti Ziarah dan Tahlil. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh kelas sebagai bentuk implementasi dari projek Kurikulum Merdeka. Dengan memahami budaya serta kekayaan daerahnya, Peserta didik akan menjadi generasi yang peduli terhadap budaya daerah tempat tinggalnya. Selain itu juga semakin mampu dan bermartabat dalam menjaga eksistensi kekayaan budaya lokal. Kearifan lokal juga dapat dijadikan modal untuk membentuk karakter luhur suatu bangsa.

Dari Projek yang dijalankan diatas tentunya sejalan dengan konsep holistic John Piaget yaitu mengedepankan aspek kognitif anak. Piaget melihat bahwa tujuan dari pendidikan adalah perkembangan atau pertumbuhan dan pengetahuan adalah sebuah aktivitas sosial. (Nainggolan and Daeli 2021).

Dengan memahami perkembangan anak secara kognitif, sangat diharapkan para guru di lingkungan Pendidikan mampu mengaplikasikannya dalam pengajaran, penyusunan kurikulum, pendekatan dan juga bagaimana memperlakukan anak. Melalui pengetahuan dan pemahaman perkembangan secara kognitif para guru harus menyadari bahwa posisi mereka penting dalam perkembangan anak, maka harus dilandasi dengan keteladanan hidup.

## Diskusi

Dalam pembahasan yang telah dibahas diatas bisa dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka telah menjadi terobosan baru dalam pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa yang holistik, serta memberikan kebebasan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah dan guru.

Hal itu tentu saja menimbulkan pertanyaan mulai dari tantangan dalam pembelajaran PAI, jika kita menelisik pembelajaran PAI di MTs MINAT yang dijalankan dengan kurikulum merdeka bahwasanya Tantangan utama dalam pembelajaran PAI di MTs MINAT Kesugihan Cilacap adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa yang diwarnai oleh arus modernisasi dan teknologi, apalagi para peserta didik disekolah tersebut mayoritas berada dalam lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan solusi dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan realitas lokal.

*Kedua* adalah Peran Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam, Bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi untuk tantangan tersebut? Apa yang membuat pendekatan Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan bagaimana implementasinya di MTs MINAT Kesugihan Cilacap?. Jawaban dari permasalahan tersebut adalah bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs MINAT Kesugihan Cilacap tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan holistik siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial.

*Ketiga* Cara Meningkatkan Perkembangan Holistik Siswa Selain aspek akademik, bagaimana Kurikulum Merdeka dapat membantu dalam pengembangan holistik siswa dalam konteks pembelajaran PAI, dan Bagaimana keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan tanggung jawab diri dapat diperkuat melalui pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka dapat membantu dalam pengembangan holistik siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran yang mencakup tidak hanya pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Berikut adalah bagaimana keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan tanggung jawab diri dapat diperkuat melalui pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI:

- a. Berpikir Kritis: Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengkaji dan menganalisis berbagai konsep dan ajaran dalam Islam. Mereka diajak untuk bertanya, menggali lebih dalam, dan mengevaluasi informasi dengan kritis. Misalnya, dalam mempelajari ajaran-ajaran moral dalam Islam, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi juga diajak untuk merenungkan implikasi moral dari setiap ajaran dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Kreativitas: Pendekatan Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran PAI. Mereka didorong untuk menemukan cara baru untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep agama, seperti melalui seni, drama, atau proyek-proyek kreatif lainnya. Contohnya, siswa dapat diminta untuk membuat karya seni yang menggambarkan nilai-nilai etika Islam atau menyusun cerita pendek yang mengilustrasikan hikmah dari suatu kisah dalam Al-Quran atau Hadis.
- c. Kerjasama: Kurikulum Merdeka mengedepankan kolaborasi antar-siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan proyek-proyek, diskusi kelompok, atau simulasi peran. Melalui kerjasama ini, mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, serta mengembangkan keterampilan bekerja dalam tim, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan) dan kerjasama.
- d. Tanggung Jawab Diri: Kurikulum Merdeka memberikan siswa tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengambil peran aktif dalam mengelola waktu, menetapkan tujuan pribadi, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab diri dalam menjalankan ibadah, mematuhi aturan agama, dan berperilaku etis dalam interaksi sehari-hari.

Dengan menggabungkan pendekatan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang holistik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan holistik siswa.

Sejalan dengan Teori Jean Piaget bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipahami dalam konteks teori perkembangan kognitif. Piaget adalah seorang psikolog perkembangan yang terkenal dengan teorinya tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui tahap-tahap tertentu. Jean piaget merupakan salah satu teori yang dapat mengungkapkan bagaimana anak mampu beradaptasi dan menginterpretasikan diri pada objek yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Anak mulai mempelajari banyak hal dari karakteristik dan fungsi pada objek yang ditemui seperti mainan, makanan, dan perlengkapan rumah serta objek sosial lainnya seperti diri sendiri, anggota keluarga, teman, dan masyarakat. Selain itu anak diharapkan mampu membedakan dan menyamakan objek yang dikelompokkannya, Serta anak juga diharapkan bisa menalaah kejadian atau peristiwa untuk membentuk konsep kognitif yang baik (Handika, Zubaidah, and Witarsa 2022).

Dengan mengikuti prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, serta mengikuti teori Jean Piaget, maka guru dapat menciptakan pengalaman

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 706 - 722 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.2651

belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam secara progresif dan holistik sesuai dengan kemampuan mereka.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia (Susilowati and Author 2022).

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di MTs MINAT Kesugihan, berbasis pada pengetahuan intelektualitas para peserta didik, didukung dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan tenaga guru yang sudah disiapkan oleh madrasah. Mata Pelajaran PAI yang ada di MTs MINAT Kesugihan meliputi mapel Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Berbagai model pembelajaran PAI dikembangkan demi memperoleh capaian pembelajaran yang paripurna, mewujudkan manusia seutuhnya atau insan kamil sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Islam itu sendiri (Yenni Fitria 2022).

Dengan menggabungkan pendekatan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran PAI, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang holistik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak yang positif pada perkembangan holistik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina, and Paskalia Pradanti. 2022. "TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY: BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR?" 5(1): 568-82.
- Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. 2022. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH." *Jurnal Syntax Admiration* 3(8).
- Bernadette Sinaga, Choiriyah. 2023. "IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DI HIGHSOPE BEKASI." *SEROJA* 2(5).
- Hadi soekamto. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV Bayfa Cendekia.
- Handika, Handika Handika, Teti Zubaidah, and Ramdhan Witarsa. 2022. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 22(2): 124. doi:10.30651/didaktis.v22i2.11685.
- Ilmiah, Jurnal, Mandala Education, Jurnal Ilmiah, and Mandala Education. 2020. "Jurnal Ilmiah Mandala Education." 6(1): 126-36.
- Insania, Fatayatul, and Munawir Pasaribu. 2024. "Implementasi Dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Anak Usia Dini." 5(1): 278-89. doi:10.37985/murhum.v5i1.527.
- Juwantara, Ridho Agung et al. 2019. "ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM."
- Maharani, Annisa Intan, Isharoh, and Pramasheila Arinda Putri. 2023. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1(2): 176-87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Mak, M A, and Muhammad Ali Ramdhani. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen."
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrianis Daeli. 2021. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2(1): 31-47. doi:10.51667/jph.v2i1.554.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmat Hidayat. 2016. "Ilmu Pendidikan Islam." In *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, Evi, and Correspondence Author. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." I: 115-32.
- Tri Sulistyaningrum, and Moh Fathurrahman. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9(2): 121-28. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 706 - 722 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.2651

Yenni Fitria, Fadriati. 2022. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Yenni." *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* 11: 19-34.